



► KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

## Program Makan Gratis Mulai Dijalankan

WONOSARI—Pembekab Gunungkidul telah memulai program bantuan sosial (bansos) makanan gratis bagi lansia, anak telantar hingga warga miskin. Total penerima bantuan mencapai 1.227 orang dan diberikan selama sebulan.

Sekretaris Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Sosial P3A) Gunungkidul, Nurudin Araniri, mengatakan bansos makanan yang dilaksanakan melalui APBD Gunungkidul sudah terlaksana sejak Jumat (14/2). Program ini akan berlangsung selama sebulan dengan memberikan makanan kepada warga penerima sasaran.

“Makanan dikirim sekali dalam sehari, tapi untuk makan dua kali,” kata Nurudin, Minggu (16/2).

Dia menjelaskan, total ada warga dalam kategori miskin atau terlantar sebanyak 1.227 orang yang mendapatkan bantuan. Jumlah ini terdiri dari lanjut usia sebanyak 518 orang; disabilitas ada 627 orang dan anak terlantar sebanyak 82 orang.

“Yang memasak dilakukan oleh kelompok

“Yang memasak dilakukan oleh kelompok masyarakat di setiap kapanewon satu kelompok. Setelah selesai, makanannya akan dikirimkan oleh petugas kirim ke penerima sasaran,” ungkapnya.

Dia menjelaskan, untuk program ini Pemkab mengalokasikan anggaran sebesar Rp1.104.300.000. Adapun menu yang disajikan terdiri dari nasi, buah, sayur, lauk hingga air mineral.

“Sudah berjalan dan setiap hari ada pengiriman makanan gratis ke penerima manfaat,” ungkap Nurudin.

Tim yang siaga 24 jam telah disiapkan untuk mengantisipasi hal-hal yang tak diinginkan. Tim ini dipersiapkan guna penanganan saat terjadi kasus yang butuh penanganan secara cepat.

“Mudah-mudahan semua berjalan lancar, tapi upaya antisipasi tetap harus dilakukan,” katanya. Ketua Komisi D DPRD Gunungkidul, Heri Purwanto, mengatakan akan berkoordinasi dengan Dinas Sosial P3A Gunungkidul mengenai mekanisme pendistribusian bansos makanan yang dilaksanakan Pemkab. Terlebih lagi, sambung dia, ada informasi bahwa penyaluran hanya sekali, namun ada dua paket untuk makan dua kali dalam sehari.

“Jangan sampai makanannya jadi basi. Harusnya, kalau dua paket, waktu pengiriman dipaskan dengan jam makan,” katanya.

Sesuai dengan ketugasan yang dimiliki, Heri memastikan akan mengawasi pelaksanaan program tersebut. Hal ini dikarenakan program harus benar-benar tepat sasaran dan tidak menimbulkan masalah. (David Kurniawan)